

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berusaha untuk membangun perekonomiannya untuk mencapai kesejahteraan bangsanya. Pembangunan nasional Indonesia selalu dititik beratkan pada sektor ekonomi. Karena sektor ekonomi merupakan sektor yang paling berperan dalam pembangunan suatu negara. Meskipun dalam pembangunan harus diimbangi dengan bidang sktor yang lainnya.

Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi perumbuhan adalah perdagangan internasional. Salvatore menyatakan bahwa perdagangan dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan (*trade as engine of growth, Salvatore, 2004*). Jika aktivitas perdagngan internasional adalah ekspor dan impor, maka salah satu dari komponen tersebut atau kedua-duanya dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan. Tambunan (2005) menyatakan pada awal tahun 1980-an Indonesia menetapkan kebijakan yang berupa *export promotion*. Dengan demikian, kebijakan tersebut menjadikan ekspor sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi.(Hasaloan Jimmy; 2013; 23)

Indonesia adalah negara yang menganut sistem pasar terbuka dimana mengekspor dan mengimpor berbagai macam komoditas dengan negara lain. Hal ini juga ditunjukkan dalam perbaikan kinerja perdagangan luar negeri Indonesia

terangkum di neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus selama tahun 2011 sebesar US\$ 23,9 Miliar atau meningkat tajam sebesar 51,09% dari tahun 2010. Dari sisi kinerja ekspor Indonesia secara total di tahun 2011 masih mengalami penguatan. Dimana total ekspor tahun 2011 mencapai US\$ 203,5 Miliar, meningkat 28,98% dari periode yang sama tahun 2010 (Laporan Kinerja Menteri Perdagangan RI Tahun 2011, Kementerian Perdagangan 2011). (Ramadhani Fahilah, 2013: 34)

Keunggulan Indonesia sebagai negara agraris peran sektor pertanian dan agribisnis dapat dijadikan tonggak bagi pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian dapat mengikuti perkembangan tuntutan perekonomian Indonesia yang terus tumbuh dan berkembang, serta mampu memenuhi perekonomian kerakyatan yang berkelanjutan. Hal itu terbukti ketika terjadinya krisis ekonomi yang sempat melanda Indonesia, sektor pertanian mampu menghasilkan devisa, sehingga sektor pertanian harus dipacu perkembangannya melalui pembangunan pertanian (Muhamad Chadhir, 2015:12).

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Komoditi hasil perkebunan Indonesia salah satunya adalah teh, komoditi teh mempunyai kontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara. Sehingga komoditi tersebut mempunyai peranan yang cukup penting dalam penerimaan negara melalui ekspor non migas. (Muhamad Chadhir, 2015: 19).

Karena teh merupakan sector perkebunan yang dapat meningkatkan penerimaan Negara melalui ekspor maka terdapat beberapa factor yang dapat meningkatkan volume ekspor teh salah satunya adalah produksi teh , luas lahan perkebunan, harga teh , dan kurs rupiah. Untuk factor produksi dilihat dari sentra produksi utama untuk teh di Indonesia selama lima tahun terakhir 2012-2016 berada di lima provinsi antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra Barat , Sumatra Utara dan Jambi. Provinsi Jawa Barat memberikan kontribusi produksi terbesar untuk teh di Indonesia yaitu sebesar 66,67% diikuti oleh Sumatra Utara (8,40%), Jawa Tengah (6,89%) , Jawa Tengah (6,89%), Sumatra Barat (5,06%), dan Jambi (3,37%), sedangkan provinsi lainya berkostribusi (9,61%) terhadap total produksi teh Indonesia, Jawa barat merupakan provinsi dengan produksi terbesar untuk teh di Indonesia pada tahun 2012-2016. Oleh karena banyaknya produksi teh dalam negeri serta faktor lainnya menyebabkan pemasaran teh tidak hanya di dalam negeri tapi juga mancanegara. Sehingga teh merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan Indonesia yang banyak diekspor

Sedangkan untuk factor luas lahan perkebunan dilihat dari hasil kinerja ekspor teh pada 18 tahun terakhir menurun , dimana pada tahun 2000 ekspor teh mencapai 105.581 ton, dan pada tahun 2018 ekspor teh hanya mencapai 49,038 ton, rata -rata penurunan pertahunnya sebesar 3,1 persen. Hal ini tentunya menyebabkan pangsa volume ekspor teh indonesia mengalami penurunan pada tahun 2000 pangsa volume ekspor teh curah indonesia di pasar dunia mencapai 8 persen dan pada tahun 2018 hanya tersisa 1,6 persen. Dengan hasil panen luas

lahan perkebunan juga dapat membuktikan pentingnya factor tersebut dalam mempengaruhi produksi, karena semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula produksinya, begitu pula sebaliknya (Mubyarto, 1989)

Untuk factor harga dalam mempengaruhi ekspor teh dijelaskan dengan dimana perubahan harga ekspor dapat meningkatkan atau menurunkan barang yang ditawarkan jika Harga relatif suatu barang dapat menjadi lebih mahal atau lebih murah dikarenakan adanya perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi akan menyebabkan turunnya nilai ekspor, karena harga produk domestik relatif mahal, begitupun sebaliknya apabila nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka nilai ekspor akan meningkat karena di pasaran internasional produk domestik menjadi kompetitif. Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan (Huda,2017).

Faktor terakhir yang mempengaruhi volume ekspor Indonesia adalah nilai tukar, dalam melakukan perdagangan internasional dengan negara lain maka diperlukan mata uang yang dapat diterima secara umum untuk melakukan pembayaran, mata uang tersebut adalah mata uang Amerika Serikat yaitu US Dollar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu adanya penelitian tentang **“Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh di Indonesia”** dengan menggunakan variabel yang dapat mempengaruhi volume ekspor teh yaitu produksi teh, luas lahan perkebunan, harga teh, dan kurs rupiah

untuk melihat apakah variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap volume ekspor teh di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Produksi teh berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia?
2. Apakah luas area perkebunan teh berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia?
3. Apakah Harga teh berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia?
4. Apakah kurs rupiah berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia?
5. Apakah Produksi teh, Luas area perkebunan teh, Harga teh , dan kurs rupiah berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor teh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial produksi teh terhadap volume ekspor teh Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial luas area perkebunan teh terhadap volume ekspor teh Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh parsial harga teh terhadap volume ekspor teh Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial kurs terhadap volume ekspor teh Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Produksi, Luas Perkebunan, Harga teh, dan Kurs terhadap volume ekspor teh Indonesia.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Masyarakat umum alat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan serta bahan studi komparatif penelitian lain yang berkaitan dengan nilai ekspor pertanian.
- b. Bagi Universitas dapat menambah acuan akademis dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur dan Perpustakaan UPN “Veteran” Jawa Timur dalam membahas ataupun memecahkan permasalahan yang sama.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tata cara penulisan karya ilmiah yang baik dan sekaligus melatih diri untuk memecahkan masalah.